

BAB I


PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanggal 1 Februari 2021 atau tanggal 19 Jumadil Akhir 1442 H merupakan hari dimulainya penggabungan BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan BRI Syariah menjadi PT Bank Syariah Indonesia (BSI). Bergabungnya ketiga bank ini dapat menjangkau nasabah yang lebih luas, memberikan pelayanan yang lebih lengkap, dan memuat pedoman yang lebih baik. PT. Bank Syariah Indonesia KCP Kapuas berlokasi di Jl. Jendral Ahmad Yani No. 52, Kuala Kapuas, Kalimantan Tengah.

Alat pembayaran adalah fasilitas yang digunakan dalam kegiatan transaksi. Alat ini dapat berbentuk tunai dan ada pula yang non tunai. Seiring berjalannya waktu bentuk alat pembayaran ini juga turut berkembang. Namun, fungsi alat pembayaran ini tidak mengalami perubahan yaitu nilai transaksi harus sesuai dengan jumlah transaksi yang harus dibayarkan atau sesuai kesepakatan dari semua pihak bertransaksi.

Sesuai yang diterangkan dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 111 yang menyebutkan sebagai berikut :


 إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَى مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنْفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بِأَنْ لَهُمُ الْجَنَّةَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيَقْتُلُونَ وَيُقْتَلُونَ وَعَدًّا عَلَيْهِ حَقًّا فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالْقُرْآنِ وَمَنْ أَوْفَى بِعَهْدِهِ مِنَ اللَّهِ فَاسْتَبْشِرُوا بِيَعِّكُمْ الَّذِي بَايَعْتُمْ بِهِ وَذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

“Sesungguhnya Allah membeli dari orang-orang mukmin, baik diri maupun harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang di jalan Allah; sehingga mereka membunuh atau terbunuh, (sebagai) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil, dan Al-Qur'an. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya selain Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan demikian itulah kemenangan yang agung. (Q.S At-Taubah Ayat 111)

Jenis-jenis alat pembayaran terdiri dari pembayaran secara tunai (Cash Based) yang menggunakan uang logam dan uang kertas dan pembayaran non tunai yang berupa kartu kredit, uang elektronik, Qris dan lain-lain. Peranan alat pembayaran yang begitu penting membuat masyarakat tidak bisa terlepas dari alat pembayaran itu. Setiap hari masyarakat melakukan transaksi baik secara tunai maupun non tunai.

Berkembangnya kegiatan ekonomi dibidang keuangan dan perbankan dipengaruhi pula oleh semakin pesatnya perkembangan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan teknologi tersebut menciptakan beragam inovasi

dibidang keuangan, salah satunya inovasi pada sistem pembayaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Sistem pembayaran masa kini memberikan peningkatan dalam transaksi masyarakat. Pembayaran merupakan salah satu proses yang penting dari kegiatan bertransaksi dagang barang maupun jasa. (Putri, 2020: hal. 1)

Transaksi pembayaran *digital banking* sudah lebih banyak diminati masyarakat. *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) diterbitkan oleh berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) sebagai QR code standar yang digunakan dalam transaksi pembayaran. QRIS dikembangkan untuk dapat menjadi pilihan proses transaksi yang lebih cepat, mudah, dan aman untuk masyarakat.

Sekarang dengan alat pembayaran QRIS seluruh aplikasi pembayaran dari Penyelenggara manapun baik bank dan nonbank yang digunakan masyarakat, dapat digunakan di seluruh toko, pedagang, warung, parkir, tiket wisata, donasi (*merchant*) berlogo QRIS, meskipun penyedia Qris di merchant berbeda dengan penyedia aplikasi yang digunakan masyarakat. Merchant hanya perlu membuka rekening atau akun pada salah satu penyelenggara Qris yang sudah berizin dari BI.

Bank Indonesia sendiri meluncurkan standar Quick Response (QR Code) yang termasuk pada Peraturan Dewan Gubernur Nomor 21/ 18/ PADG/ 2019 tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk Pembayaran. QR Code ini merupakan pembayaran melalui aplikasi uang elektronik *server based*, dompet elektronik, atau *mobile banking*

yang disebut *QR Code Indonesian Standard* (QRIS). QRIS disusun oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), dengan menggunakan standar internasional EMV Co (lembaga yang menyusun standar internasional QR Code untuk sistem pembayaran) untuk mendukung hubungan satu sama lain instrumen sistem pembayaran yang lebih luas dan memfasilitasi kebutuhan spesifik negara sehingga memudahkan kemampuan dari sistem dan informasi antar penyelenggara, antar instrumen, termasuk antar negara. (Putri, 2020)

Untuk permulaan, QRIS memfokuskan diri pada penerapan QR Code Payment model Merchant Presented Mode (MPM) dimana penjual (*merchant*) yang akan menampilkan QR Code pembayaran untuk dipindai atau *scant* oleh pembeli (*customer*) ketika melakukan transaksi pembayaran. Pembeli dapat memilih aplikasi pembayaran yang telah diunduh dan terpasang pada ponsel mereka. Selanjutnya pembeli melakukan registrasi ke salah satu Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) dan memastikan tersedianya saldo untuk melakukan transaksi melalui aplikasi, selanjutnya pembeli melakukan scan QRIS pada merchant, memasukkan besaran nominal transaksi, melakukan otorisasi transaksi dan kemudian konfirmasi pembayaran kepada penyedia barang dan/atau jasa. QRIS dapat ditemukan pada setiap pedagang yang menerima pembayaran elektronik melalui QR Code. Pedagang yang menerima pembayaran melalui QRIS akan memiliki logo QRIS di toko mereka (Bank Indonesia, 2019).

Implementasi penggunaan QRIS diutamakan pada transportasi, tempat wisata, dan pasar tradisional. Penerapan QRIS pada transportasi dan tempat wisata tidak mengalami banyak kendala, hal tersebut dikarenakan pada sektor tersebut masyarakatnya banyak yang sudah mulai menggunakan uang elektronik. Tidak sama halnya dengan yang terjadi pada sektor pasar tradisional yang mana kebanyakan masyarakatnya dalam hal ini para orang tua dan bahkan yang berusia lanjut kurang meminati pembayaran digital sehingga lebih banyak yang memilih pembayaran uang tunai untuk bertransaksi.

Subjek utama pada penerapan QRIS dalam proses pembayarannya adalah pedagang (*merchant*) sebagai pelaku yang mengoperasikan alat digital dalam transaksi pembayaran, oleh sebab itu diperlukan pemahaman pedagang tentang cara alat pembayaran QRIS dijalankan. Sedangkan pedagang di pasar tradisional sebagian besar belum memahami sehingga kurang mampu untuk menerapkan QRIS sebagai alat transaksi pembayaran di tokonya. Hal demikian berdampak pada pengimplementasian QRIS yang kurang efektif.

Dari pemaparan latar belakang diatas disebutkan bahwa penggunaan alat pembayaran Qris sangat banyak manfaat dan keunggulan dari segi keamanan dan kenyamanan penggunaannya. Penulis memilih BSI KCP Kapuas sebagai lokasi penelitian dikarenakan Bank tersebut merupakan Bank syariah satu satunya di Kapuas yang berperan aktif dalam penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital. Oleh sebab itu, penulis ingin tahu bagaimana penerapan alat pembayaran Qris pada kota Kapuas sehingga dibuatlah penelitian dengan judul “Penerapan

Alat Pembayaran QRIS (Quick Response Code Indonesia Standard) Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Kapuas”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan Alat Pembayaran Qris (Quick Response Code Indonesia Standard) Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Kapuas karena Belum efektifnya pelaksanaan penggunaan QR Code yang berstandar nasional (QRIS) terutama pada pedagang (merchant) di Kota Kapuas?
2. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Penerapan Alat Pembayaran Qris (Quick Response Code Indonesia Standard) Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Kapuas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran tentang Penerapan Alat Pembayaran Qris (Quick Response Code Indonesia Standard) Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Kapuas.

2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dari Penerapan Alat Pembayaran Qris (Quick Response Code Indonesia Standard) Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Kapuas dibanding sistem konvensional.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat menginformasi kepada masyarakat bahwa menggunakan layanan pembayaran Qris memberikan keamanan serta kenyamanan dalam bertransaksi, kemudian lebih Mengkenalkan Alat pembayaran menggunakan Qris kepada masyarakat sebagai pembayaran yang efektif dan efisien kemudian meminimalisir kesalahan dalam nominal pembayaran juga kembalian.

E. Definisi Oprasional

Penerapan merupakan proses, cara atau perbuatan menerapkan. Asal kata penerapan adalah terap. Penerapan adalah sebuah homonim dari terap karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi memiliki maknanya berbeda. Penerapan memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda yang tidak dapat bergabung dengan kata tidak sehingga penerapan dapat menyatakan nama dari tempat, seseorang, atau benda. (Irma Setyawati, dkk, 2017)

Pembayaran adalah pemberian uang secara sukarela atau yang setara atau sesuatu yang berharga oleh satu pihak (seperti seseorang atau perusahaan) kepada pihak lain untuk ditukar dengan barang, atau jasa yang diberikan oleh

mereka, atau untuk memenuhi kewajiban hukum. Pihak yang melakukan pembayaran biasa disebut pembayar, sedangkan penerima pembayaran adalah pihak yang menerima pembayaran. Ada beberapa istilah dalam pembayaran yaitu pembayaran Konvensional dan *non* tunai, Alat pembayaran tunai biasa disebut Pembayaran Konvensional adalah bentuk pembayaran yang menggunakan uang kartal seperti uang logam dan kertas. Sebaliknya, alat pembayaran *non* tunai adalah mekanisme atau cara bayar transaksi yang tidak lagi memerlukan uang fisik contohnya kartu kredit, kartu debit, cek hingga yang terkini adalah uang elektronik atau *e-money*.

QRIS merupakan standar *QR Code* pembayaran yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) sebagai fasilitas transaksi pembayaran di Indonesia. Dengan alat pembayaran QRIS, Bank bisa menerapkan kepada target nasabah yaitu Nasabah Bank Syariah Indonesia, QRIS juga dapat menerima pembayaran dari semua penyelenggara jasa sistem pembayaran (PJSP) yang telah mengimplementasikan atau melakukan penerapan serta melaksanakan QRIS baik itu perbankan maupun aplikasi uang elektronik atau dompet elektronik. (Putri, 2020)

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan secara singkat, meskipun dalam ruang lingkup yang sama akan tetapi ada perbedaan dalam segi waktu dan variabel penelitiannya. Penelitian terdahulu tersebut dijadikan sebagai referensi, berikut beberapa penelitian terdahulu:

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Nindi Anindiya Putri, 2020	Pelaksanaan Penggunaan <i>Quick Response Code</i> (Kode QR) untuk Sistem Pembayaran Berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18 /PADG/2019 Tentang Implementasi Standar Nasional <i>Quick Response Code</i> untuk Pembayaran di Kota Semarang	Penggunaan, Sistem Pembayaran, Implementasi	Penggunaan media pembayaran elektronik terbesar di tahun 2017 adalah penggunaan <i>smartphone</i> , sehingga uang elektronik berbasis server kedepannya akan semakin berkembang dengan terus meningkatnya penggunaan <i>smartphone</i> di Indonesia dibandingkan dengan uang elektronik berbasis kartu. Pelaksanaan penggunaan QR Code yang selanjutnya disebut QRIS di Kota Semarang tidak efektif, hal ini disebabkan oleh kendala

				internal dan juga kendala eksternal yang ada di Kota Semarang.
2	Rina Anasti Nasution, 2021	Analisis Persepsi Pedagang Pada Penggunaan Qris Sebagai Alat Transaksi Umkm Di Kota Medan	Presepsi, Alat Transaksi	Bank Indonesia meluncurkan QRIS pada tanggal 17 Agustus 2019 untuk menyederhanakan pembayaran non tunai berbasis QR Code. , <i>QRIS</i> sebagai salah satu inisiatif untuk mewujudkan Sistem Pembayaran Indonesia 2025 dan dengan adanya QRIS membantu <i>merchant</i> (UMKM) untuk melakukan pembayaran yang lebih praktis, cepat dan aman serta mendorong <i>merchant</i> untuk menabung sebagian penghasilan mereka
3	Misbahul Ma'ruf, 2020	Eksistensi <i>Quick Response Indonesian Standard</i> (Qris) Dalam	Eksistensi, Financial Technology	impementasi QRIS (<i>QR Code Indonesian Standard</i>) di Warung

		<p>Pengembangan <i>Financial Technology</i></p> <p>Pada Umkm Di Kota Kendari</p>	<p>Kopi Haji Anto menggunakan dua metode yaitu: QRIS MPM (<i>Merchant Present Mode</i>) statis dengan proses membuka aplikasi terlebih dahulu, scan barcode QRIS, Masukkan nominal dan selesai. Selain metode pembayaran QRIS MPM (<i>Merchant Present Mode</i>) statis Warung Kopi Haji Anto menerapkan metode QRIS TTM (Tanpa Tatap Muka) untuk memudahkan bertransaksi tanpa harus langsung ke tempat kasir. Faktor-faktor pendukung penerapan QRIS (<i>QR Code Indonesian Standard</i>) adalah karena <i>smartphone</i> saat ini</p>
--	--	--	--

				<p>menjadi media yang banyak digunakan, selain itu perkembangan teknologi dan letak tempat Warung Kopi Haji Anto menjadikan QRIS (<i>QR Code Indonesian Standard</i>) mudah, efisien dan praktis dapat diterima dan dikenal oleh banyak orang dari kalangan yang berbeda beda</p>
--	--	--	--	---

Dari penyajian tabel diatas terdapat beberapa persamaan dengan penelitian ini yaitu subjek yang diteliti adalah QR code atau yang disebut QRIS (*Quick Response Indonesia Standar*) dan bagaimana Alat Pembayaran QRIS ini diterapkan, sedangkan perbedan nya terdapat pada objek penelitian yang berupa tempat dari diterapkanya Alat Pembayaran QRIS tersebut dan ada beberapa penelitian yang meneliti bagaimana eksistensi dari Alat Pembayaran Qris ini serta presepsi para pedagang tentang Penerapan Alat Pembayaran QRIS.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan berisi uraian singkat perihal bab demi bab yang akan ditulis dalam penelitian ini:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini akan dibahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, dalam bab ini membahas mengenai dasar-dasar teori yang melandasi penerapan alat pembayaran QrisSyariah Indonesia, penyesuaian masyarakat serta penggunaan Qris.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini disajikan informai secara deskriptif tentang bagaimana penelitian dilaksanakan dan penerapannya.

Bab IV Analisi dan Penyajian Data, pada bab ini akan disajikan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Penerapan Alat Pembayaran Qris Bank Syariah Indonesia.

Bab V Penutup, dalam bab ini membahas tentang kesimpulan serta saran atas dasar penelitian.